

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Sebelum saya melakukan penelitian di sekolah, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah membuat surat penelitian yang akan diberikan ke instansi sekolah. Pada tanggal 8 November 2016 saya membuat surat ijin penelitian di kampus, dan setelah mendapatkan tanda tangan dari Dekan Tarbiyah saya tinggal mencari hari untuk mengantarkan surat penelitian ke sekolah. Saya memilih MAN 03 Tulungagung sebagai tempat observasi saya.

Pada tanggal 31 Januari 2017, tepatnya pada hari Rabu. Kedatangan peneliti disambut dengan hangat oleh salah satu staf Tata Usaha MAN 03 Tulungagung serta mengutarakan niat untuk melaksanakan penelitian di MAN 03 Tulungagung. Staf Tata Usaha MAN menyerahkan surat penelitian kepada Bapak Waka Kurikulum, dan Bapak Waka Kurikulum memberikan ijin dan menyatakan tidak keberatan serta menyambut baik niat peneliti untuk melaksanakan penelitian. Setelah mendapatkan ijin penelitian, pada tanggal 22 Februari 2017 peneliti memulai penelitian di MAN 03 Tulungagung dengan wawancara sebagai bentuk penelitian yang pertama.

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MAN 03 Tulungagung

terlihat bahwa guru akidah akhlak telah menerapkan penilaian autentik. Berikut adalah paparan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, mengenai;

1. Perencanaan *Authentic Assessment* dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung

Perencanaan penilaian autentik di MAN 3 Tulungagung bisa ditinjau melalui perancangan pembelajarannya. Seorang guru dalam menerapkan pembelajaran dan penilaian harus menggunakan rancangan pembelajaran. Suatu rancangan pembelajaran digunakan untuk titik acuan guru dalam pembelajaran di kelas. Tanpa adanya suatu rancangan pembelajaran seorang guru tidak bisa melaksanakan pembelajaran di kelas. Pak Agus Musthofa M.Pd.I mengatakan bahwa:

“RPP dalam pembelajaran digunakan sebagai acuan, yaitu untuk mengarahkan dan sebagai pemandu ketika proses pembelajaran. Jadi sebelum mengajar guru harus mempunyai RPP.”

Hal senada juga diutarakan oleh Bu Imroatul Latifah S.Ag., guru akidah akhlak MAN 3 Tulungagung, mengatakan bahwa:

“Sebelum guru melaksanakan pembelajaran dikelas harus membuat perencanaan lebih dulu. Sehingga ketika mengajar sudah memiliki pedoman, apa saja yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas nantinya. Dan pembuatan RPP dilaksanakan di awal semester baru.”

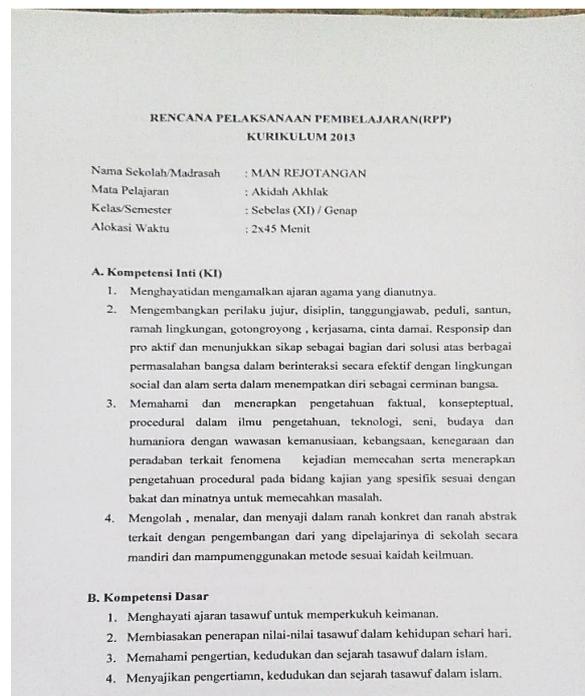
Masih dituturkan oleh Bu Imroatul Latifah S.Ag., bahwa:

“Kemarin itu ada tim MGMP yang biasanya membuat soal-soal untuk ujian semester, dan untuk semester ini juga membuat RPP untuk masing guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Dari silabus yang dibawa masing-masing guru mapel itu dijadikan bahan untuk membuat RPP.”

Pendapat diatas dibenarkan oleh Pak Tri Winoto S.Pd., selaku Waka Kurikulum, bahwa:

“Didalam suatu perencanaan sangat diperlukan persiapan yang sangat matang dalam melakukan suatu penilaian. Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam penilaian autentik seperti RPP yang sudah memuat penilaian setiap aspek dalam penilaian autentik, format-format penilaian seperti tes lisan, tes tulis, ulangan harian, pertanyaan, soal-soal dan tugas yang bisa berbentuk portofolio atau lembar kerja yang lainnya.”

Pendapat diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh pada saat setelah wawancara dengan guru akidah akhlak.



Gambar 4.1. Rancangan Pembelajaran Guru Akidah Akhlak

Adanya RPP memberikan kemudahan pada guru untuk melaksanakan proses pembelajaran serta penilaian. Karena dengan adanya RPP berarti seorang guru telah melakukan persiapan sebelum melaksanakan sesuatu termasuk melaksanakan penilaian, sehingga jika sebelumnya telah

direncanakan maka pada proses pelaksanaannya akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, begitu juga dalam penyusunan perencanaan penilaian. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bu Imroatul Latifah S.Ag., bahwa:

“Rancangan penilaian itu kita susun yang di dalamnya ada beberapa hal yaitu menentukan kriteria yang harus dicapai siswa berupa indikator. Setelah indikator ditentukan baru kemudian kita akan menentukan proses kegiatan penilaiannya dengan menentukan instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh informasi terkait pencapaian kompetensi.”

Masih dituturkan oleh bu Imroatul Latifah, S.Ag., bahwa:

“Indikator pencapaian ditentukan dengan merujuk pada silabus. Dari yang ada di silabus kemudian dikembangkan. Dan indikator pencapaiannya dicantumkan di RPP. Indikator dibuat supaya ketika mengajar kita tidak ‘lari’ kemana-mana. Penyampaian materi difokuskan pada yang mengarah ke indikator pencapaian.”

Hal senada juga dituturkan oleh Pak Drs. Muksim bahwa :

“Dalam merancang kegiatan penilaian yang perlu kita lakukan yaitu mengetahui tujuan dari pembelajaran. Dari tujuan itu maka bisa kita tentukan kegiatan yang harus dilakukan agar bisa diketahui kalau siswa itu sudah tuntas belajarnya.”

Masih dituturkan oleh Pak Drs. Muksim, bahwa:

“Karena kompetensi yang harus dicapai siswa ada 3 macam: kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan maka cara menilainya pun akan berbeda. Penilaian harus mengacu pada tujuan yang sudah ditetapkan tadi dengan metode yang berbeda-beda.”

Pendapat diatas juga dibenarkan oleh Pak Agus Musthofa M.Pd.I, bahwa:

“Pelaksanaan penilaian perlu direncanakan agar penilaian bisa dilaksanakan sesuai tepat sasaran, yaitu tujuan dilaksanakannya pembelajaran. Tujuan pembelajaran disebutkan di RPP sebagai indikator pencapaian yang berdasar pada silabus. Untuk kompetensi pengetahuan diuji melalui tes tulis, tugas-tugas dan ulangan harian. Sedangkan

kompetensi sikap dilakukan melalui observasi dan kompetensi keterampilan diperoleh dari tugas kelompok.”

Bapak Tri Winoto S.Pd., juga menjelaskan bahwa :

“Perencanaan dibuat tidak hanya dalam proses pembelajaran saja tetapi juga proses menilai hasil belajar siswa. Pentingnya perencanaan digunakan untuk merancang, menentukan langkah-langkah dalam penilaian supaya hasil yang diperoleh guru itu valid dan siswa juga benar-benar menguasai materi yang telah dipelajari di kelas.”

Dari hasil wawancara yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator pencapaian belajar ditentukan dengan berdasar pada silabus. Tujuan dari ditentukannya indikator pencapaian belajar adalah supaya proses pembelajaran lebih terarah dan terfokus pada pencapaian kompetensi siswa dan juga sebagai penunjuk ketercapaian kompetensi yang dikuasai siswa.

Selain menentukan indikator pencapaian, yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam membuat perencanaan penilaian adalah menentukan teknik pelaksanaan penilaian. Dalam hal ini pak Drs. Muksim menjelaskan, bahwa:

“Untuk mengetahui pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran, yang perlu dilakukan yaitu melakukan tes. Penilaian yang diterapkan sekarang, seorang guru harus memperoleh 3 macam nilai. Yaitu nilai kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari masing-masing itu saya tentukan mulai dari kognitifnya. Nilai kognitif saya ambil melalui tes tulis dan tes lisan pada saat pembelajaran dan pada saat ujian seperti ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ulangan harian. Kalau nilai afektifnya saya dapat saat proses pembelajaran, dan psikomotor saya ambil melalui presentasi didepan kelas dengan berkelompok.”

Dalam hal ini Pak Agus Musthofa M.Pd.I menjelaskan bahwa:

“Langkah yang saya gunakan ketika menilai siswa, itu disesuaikan dengan kompetensi yang dinilai. Misalnya yang dinilai aspek psikomotornya, maka tidak tepat jika di tes menggunakan soal-soal pilihan ganda. Jadi proses menilainya disesuaikan dengan kompetensi yang dinilai. Nilai pengetahuan diperoleh melalui tugas-tugas yang saya

berikan, kalau psikomotor saya peroleh melalui tugas kelompok. Dengan mencari artikel-artikel yang berkaitan kemudian dipresentasikan.”

Berdasarkan pendapat diatas, Bu Imroatul Latifah S. Ag., menjelaskan bahwa:

“Untuk menentukan penilaian saya sesuaikan pada kompetensi yang harus dikuasai siswa. Kompetensi pengetahuan diperoleh melalui tugas-tugas di LKS, kalau kompetensi sikap saya nilai pada saat proses belajar di kelas. Seperti tawadhu’nya siswa kepada guru, sikap siswa terhadap materi pelajaran juga cara berpakaian siswa, rapi atau tidak. Sedangkan untuk nilai keterampilan, saya suruh siswa hafalan.”

Masih dituturkan oleh bu Imroatul Latifah S. Ag., bahwa:

“Dengan menghafal materi-materi tersebut saya berharap siswa tetap mengingat sekalipun belum memahaminya. Karena akidah *kan* mata pelajaran yang masuk dalam UAMBN, jadi lebih saya tekankan dengan mengingat agar mempermudah mereka ketika ujian.”

Perencanaan yang dibuat oleh guru akidah akhlak dalam menentukan teknik penilaian adalah menyesuaikan dengan indikator pencapaian hasil belajar. Untuk memperoleh nilai pengetahuan dilakukan tes melalui tugas-tugas dan ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Sedangkan kompetensi afektif diperoleh guru melalui observasi pada saat pembelajaran berlangsung dan kompetensi psikomotorik siswa diperoleh melalui teknik hafalan dan tugas kelompok.

Tahap selanjutnya yang perlu dirancang oleh guru akidah akhlak dalam menyusun perencanaan penilaian adalah menentukan instrumen penilaian.

Dalam hal ini Bu Imroatul Latifah S.Ag., menuturkan bahwa:

Dalam pelaksanaannya, dibutuhkan instrumen untuk memperoleh informasi hasil belajar dengan mempertimbangkan efektivitas, waktu,

dan juga tenaga. Kompetensi sikap saya nilai melalui observasi dan jurnal sehingga instrumennya menggunakan lembar observasi, untuk kompetensi pengetahuan penilaian melalui soal-soal di LKS dengan bentuk pilihan ganda, esai dan uraian juga dari soal-soal yang telah saya buat dengan rubrik penilaian kalau psikomotornya berupa hafalan materi pelajaran.”

Sedikit berbeda dengan Bu Imroatul Latifah S.Ag., Pak Drs. Muksim mengatakan:

“Tidak semua metode menilai saya menggunakan instrumen, ketika saya melakukan observasi saat mengajar di kelas, nilai langsung dimasukkan ke dalam buku nilai. Kalau menilai pengetahuan siswa mungkin sama dengan guru akidah yang lain, menggunakan tes tulis berupa soal-soal pilihan ganda, esai dan uraian serta penugasan dari LKS.”

Data diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti pada saat wawancara di ruang UKS, berikut paparannya:

“Ketika peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru akidah akhlak, guru menunjukkan tabel yang dibuat oleh guru akidah akhlak untuk menilai hasil belajar siswa yang terdapat dalam kumpulan RPP.”

Dalam hal ini dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh pada saat setelah melakukan wawancara dengan salah satu guru akidah akhlak.

1. Skala Sikap

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan diskusi
Pengamatan pada saat pelaksanaan diskusi.

No.	Nama Siswa	Aspek yg dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Skor Maks	Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT		1	2

Aspek dan rubrik penilaian

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.
 - a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
 - c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
2. Keaktifan dalam diskusi.

Gambar 4.2. Instrumen Penilaian Sikap Siswa

Dari hasil wawancara yang ada, pembuatan instrumen penilaian di MAN 3 Tulungagung disesuaikan berdasarkan teknik pelaksanaan penilaian. Instrumen yang digunakan oleh guru akidah akhlak untuk menilai kompetensi sikap adalah menggunakan lembar observasi dan jurnal dengan metode observasi. Sedangkan untuk menilai kompetensi pengetahuan guru menggunakan teknik tes tulis dan penugasan, dan penilaian kompetensi keterampilan siswa menggunakan teknik hafalan.

Selain menentukan instrumen, guru juga harus menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam proses penilaian, sebagaimana dijelaskan oleh Pak Tri Winoto S.Pd., bahwa:

“Di MAN 3 ini menetapkan nilai minimal 75. Jadi siswa yang nilainya kurang dari 75 harus mengikuti perbaikan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Dan untuk siswa yang nilainya sudah bagus, boleh dilakukan pengayaan.”

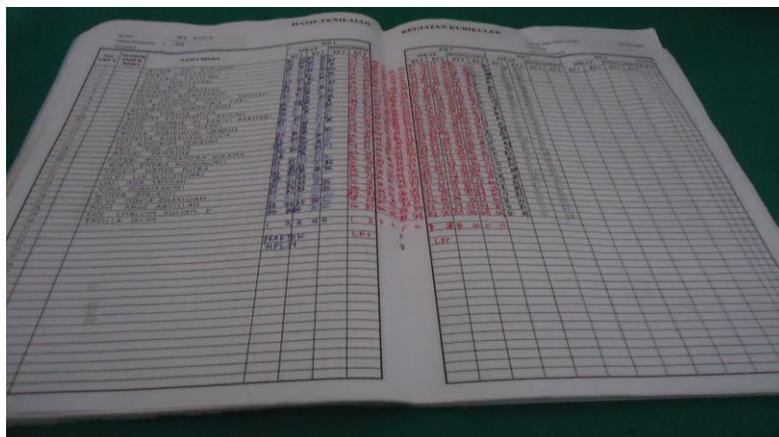
Pendapat tersebut senada dengan ungkapan oleh Bu Imroatul Latifah S.Ag., bahwa:

“Dari sekolah menentukan nilai minimal 75, tapi untuk pelajaran akidah akhlak saya buat nilai minimalnya 80. Dimaksudkan agar siswa mau belajar dan memahami materi yang diajarkan. Kalau KKM-nya tinggi, maka siswa akan berusaha untuk mencapainya dengan usaha lebih keras lagi sehingga mereka mau belajar dengan sungguh-sungguh.”

Pak Agus Musthofa, M.Pd.I, juga menuturkan bahwa:

“Siswa dikatakan kompeten apabila nilainya diatas KKM. Jadi siswa yang nilainya belum mencapai KKM maka bisa dikatakan kalau siswa itu belum tuntas belajarnya. Untuk mapel akidah akhlak di MAN 3 ini ditentukan KKM-nya 80. Dan bagi yang nilainya dibawah 80 maka harus mengikuti perbaikan.”

Setelah melakukan wawancara dengan guru, peneliti melakukan observasi bahwa dalam buku nilai yang dimiliki guru ada beberapa nilai peserta didik yang berwarna merah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai siswa tersebut belum mencapai KKM.



Gambar 4.3. Buku nilai hasil belajar siswa

Berdasarkan pada pemetaan data yang ada, dapat disimpulkan bahwa KKM ditentukan oleh guru akidah akhlak dibuat lebih tinggi dari KKM yang telah ditentukan oleh lembaga. Hal tersebut dilakukan oleh guru akidah akhlak agar siswa mau berusaha dengan belajar lebih giat untuk mencapai nilai ketuntasan yang tinggi.

2. Pelaksanaan *Authentic Assessment* dalam kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung

Setelah menyusun perencanaan penilaian maka yang dilakukan guru adalah merealisasikan perencanaan tersebut melalui teknik penilaian yang telah ditentukan dan instrumen yang telah dibuat oleh guru. Dalam penilaian autentik, ada tiga kompetensi yang dinilai oleh guru yaitu kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap, dan kompetensi keterampilan. Guru akidah akhlak di MAN 3 Tulungagung melaksanakan penilaian berdasar pada perencanaan penilaian yang telah dirancang sebelumnya. Dalam hal ini Pak Agus Muthofa M.Pd.I mengungkapkan bahwa:

“Untuk proses menilai pengetahuan siswa saya ambil pada saat proses belajar berlangsung, yaitu menilai keaktifan siswa. Karena siswa yang memberikan merespon, berarti maka siswa tersebut memiliki rasa keingintahuan terhadap materi. Entah itu bertanya, menyampaikan pendapat atau memberikan jawaban.”

Berikut hasil observasi yang peneliti lakukan setelah wawancara dengan guru akidah akhlak:

“Siswa kelas X Agama 3 sangat antusias dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut terbukti dengan mereka senang bertanya dan guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh yang relevan.”

Hal tersebut didukung oleh hasil dokumentasi yang peneliti ambil ketika proses pembelajaran berlangsung:



Gambar 4.4. Guru akidah akhlak menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang diberikan siswa

Masih dituturkan oleh Pak Agus Musthofa M.Pd.I bahwa:

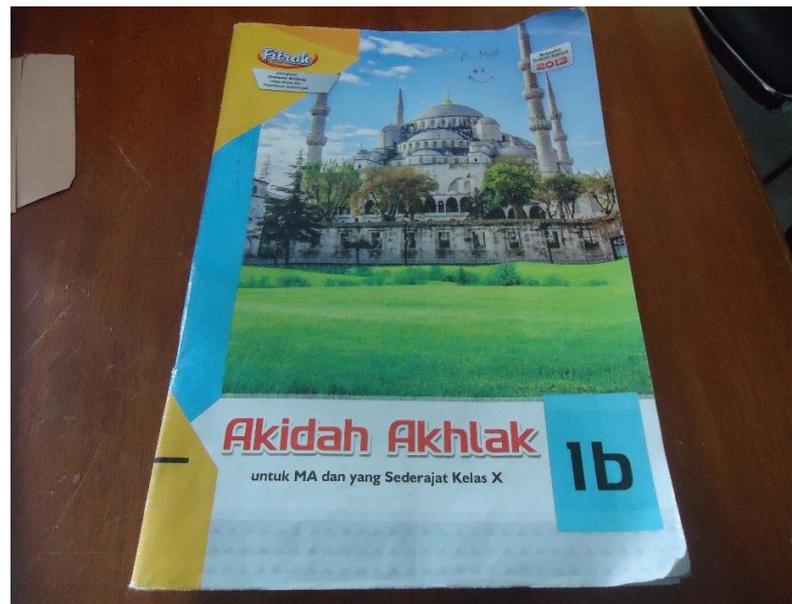
“Selain keaktifan siswa, soal-soal yang ada di LKS digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa yaitu berupa soal pilihan ganda, isian, dan uraian. Setelah dikoreksi, hasilnya akan keluar dan akan diketahui hasil belajar siswa. Melalui hasil itu kita bisa lanjut atau mengulang materi pelajaran yang belum dipahami. Lalu selain penugasan saya ambil juga dari ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester sesuai yang dijadwalkan oleh sekolah.”

Tidak berbeda dengan Pak Agus Musthofa M.Pd.I, bu Imroatul Latifah S.Ag., juga menuturkan bahwa:

“Nilai kognitif saya ambil dari tugas-tugas yang ada di LKS, biasanya anak-anak sudah mengerjakan LKS sebelum saya suruh. Kemudian nilai saya dapatkan juga ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.”

Hal senada juga diutakan oleh Pak Drs. Muksim, bahwa:

“Untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan, saya beri PR terkait materi tersebut dengan mengerjakan soal-soal yang ada di LKS. Dari hasil tugas pekerjaan siswa, kita akan tahu, siswa itu paham nggak sih dengan materi yang disampaikan, maka bisa dilakukan perbaikan. Dan jika dirasa siswa cukup memahami materi dilanjutkan dengan ulangan harian dan juga dari UTS dan UAS.”



Gambar 4.5. Lembar Kerja Siswa

Dari pemaparan yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan *authentic assessment* dalam memperoleh hasil belajar kompetensi pengetahuan siswa dilakukan melalui beberapa teknik yaitu dengan memberikan soal-soal berupa pilihan ganda, esai dan juga uraian. Selain itu juga dilakukan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu menilai keaktifan siswa juga dilakukan ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS) yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran.

Selain kompetensi pengetahuan, guru juga harus melaksanakan penilaian untuk kompetensi sikap siswa. Pelaksanaan penilaian sikap dapat dilakukan melalui beberapa teknik. Sebagaimana yang diutarakan oleh Drs. Muksim, bahwa:

“untuk teknik dan instrumen penilaian sikap dilakukan melalui ulangan dengan sistem kejujuran. Ketika melaksanakan ulangan harian saya menilai kejujuran siswa, dikerjakan sendiri, mencontek atau bekerja sama dengan temannya. Setelah selesai ulangan, peserta didik mengoreksi hasil ulangan miliknya sendiri.”

Masih dijelaskan oleh Pak Drs. Muksim, bahwa:

“untuk menghindari tindak kecurangan, dalam lembar kertas yang digunakan ujian tidak boleh ada coretan. Karena jika ada coretan maka siswa itu sudah melakukan pembenaran, yang mungkin dia dapatkan bukan dari pekerjaannya sendiri.”

Dalam hal ini Pak Agus Musthofa M.Pd.I menuturkan bahwa:

“Dalam menilai sikap siswa, diambil melalui observasi saat diskusi. Beberapa hal yang diperhatikan dalam berdiskusi seperti keaktifan dalam berdiskusi, menghargai teman yang berbeda pendapat, dan bagaimana dia menyampaikan pendapat.”

Data diatas dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh pada saat setelah wawancara dengan guru akidah akhlak.

“Dalam kurikulum 2013 penilaian sikap dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran. Jadi setiap guru mata pelajaran memiliki nilai sikap yang diperoleh dari penilaian masing-masing KD kemudian diperoleh rata-rata yang hasilnya tercantum dalam raport.”

Dari pemaparan yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian sikap siswa dilakukan melalui ulangan kejujuran dan observasi pada saat pembelajaran dengan menggunakan daftar penilaian dan jurnal. Dengan adanya jurnal sikap siswa akan lebih terkontrol serta dapat membentuk dan mengarahkan kompetensi yang harus dicapai siswa.

Selain menilai pengetahuan dan sikap siswa, dalam penilaian autentik dilakukan penerapan penilaian keterampilan. Untuk memperoleh nilai keterampilan dapat dilakukan beberapa teknik penilaian, sebagaimana yang diutarakan oleh Pak Agus Musthofa M.Pd.I, bahwa :

“Untuk nilai keterampilan saya ambil dari tugas kelompok. Mencari artikel atau misalnya menceritakan tokoh yang berkaitan dengan materi pelajaran. Setelah itu dipresentasikan di depan kelas. Dari presentasi tersebut dinilai kesesuaian hasil kerja dengan materi, kemudian bagaimana siswa menyampaikan materi di depan teman-temannya.”

Senada dengan Pak Agus Musthofa M.Pd.I, Pak Drs. Muksim, menuturkan bahwa:

“Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan setelah diskusi selesai, kemudian dilakukan tanya jawab. Apabila diberitahu untuk dinilai, siswa akan aktif bertanya. Tetapi kalau tidak diberitahu untuk dinilai, hanya sedikit siswa yang mau bertanya.”

Berbeda guru, maka berbeda pula teknik penilaian yang digunakan. Bu Imroatul Latifah S.Ag., dalam melakukan penilaian kompetensi psikomotor

siswa adalah melalui hafalan. Sebagaimana Bu Imroatul Latifah S.Ag., menjelaskan bahwa:

“Dalam pembelajaran saya lebih tekankan agar siswa menguasai materi, mungkin metode yang saya gunakan berbeda dengan guru lain. Karena materi pelajaran akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang masuk UAMBN sehingga melalui hafalan siswa diharapkan benar-benar menguasai materi, ya paling tidak siswa hafal dengan materi. Kalau menguasai materi kan mereka lebih mudah ketika mengerjakan.”

Masih dituturkan oleh bu Imroatul Latifah S.Ag., bahwa:

“Agar menguasai materi pelajaran, siswa diharuskan menghafal materi yang sudah disampaikan. Proses menghafal dibantu teman sebangkunya jadi kalau setor hafalan ke teman sebangku dan yang menilai, ya temannya sendiri. Untuk menghindari tindakan curang, beberapa siswa yang ditunjuk secara acak mengulang hafalan ke guru. Ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa tersebut jujur atau tidak.”

Paparan diatas ditambahkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika mengikuti proses hafalan di kelas.

“Ketika peneliti mengikuti proses kegiatan hafalan di kelas, peneliti menyaksikan bahwa siswa menghafal materi kepada teman sebangkunya. Setelah selesai menghafal siswa yang menyimak hafalan melaporkan hasil hafalan kepada guru akidah akhlak.”

Dalam hal ini dikuatkan dengan hasil dokumentasi pada saat peneliti berada di ruang kelas XI IS 1 untuk melakukan observasi kepada siswa yang sedang melakukan hafalan.



Gambar 4.7. Siswa hafalan materi pelajaran dengan teman sebangku

Dalam hal ini Pak Tri Winoto S.Pd., menjelaskan bahwa :

“Untuk keterampilan ada tiga tes yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu tes praktik yang bentuknya berupa lembar kerja penilaian, *chek list* ya atau tidak, kemudian ada tes proyek dan yang ketiga bisa melalui tugas portofolio, bisa berupa tugas sekolah maupun tugas dirumah.”

Dari pemaparan yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik penilaian keterampilan siswa dilakukan oleh guru akidah akhlak melalui tugas - tugas yang diberikan oleh guru, keaktifan siswa pada saat berdiskusi dan juga melalui teknik hafalan yang dilakukan dengan tujuan agar siswa menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru.

3. Pelaporan Penilaian Hasil Belajar Siswa dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung

Tahap tindak lanjut dalam penilaian merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh guru dalam menyimpulkan tingkat pemahaman siswa yang dituangkan dalam prestasi pendidikan yang akan dilaporkan nantinya kepada wali atau orang tua siswa. Pelaporan hasil belajar siswa mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Untuk membuat laporan hasil belajar, guru atau pihak sekolah perlu menyusun laporan hasil belajar. Dalam hal ini Pak Tri Winoto S.Pd., menjelaskan bahwa:

“Pelaporan hasil belajar peserta didik dibagi menjadi tiga macam pencapaian, yaitu nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari masing-masing itu guru harus mempunyai laporan sebagai informasi bahwa siswa telah tuntas atau belum dalam belajar.”

Masih dituturkan oleh Pak Tri Winoto S.Pd., bahwa:

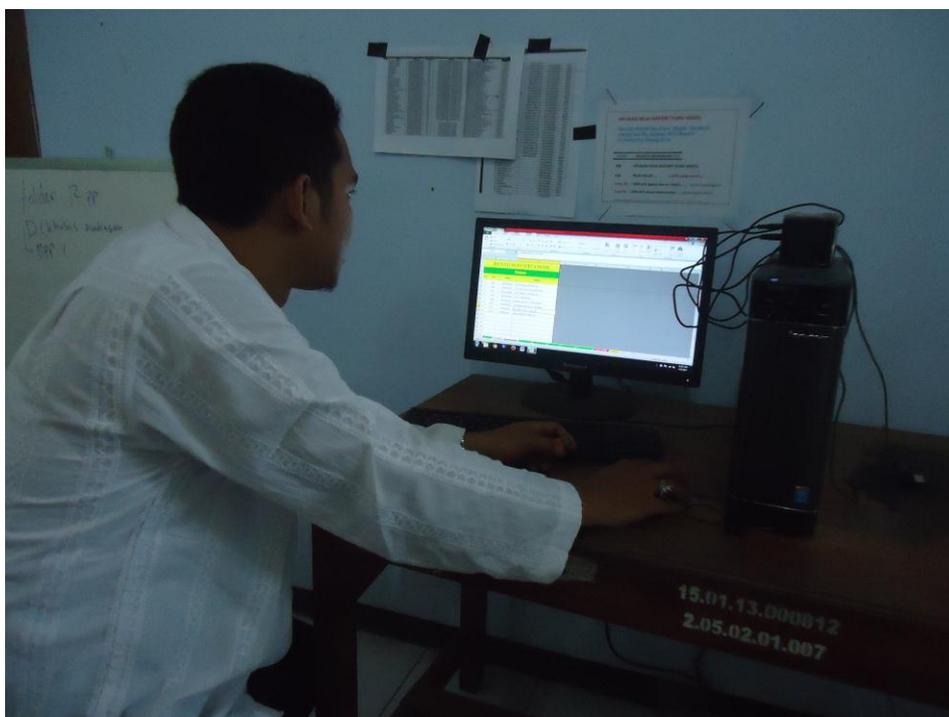
“Dalam pelaporan hasil belajar ada 2 bentuk, yaitu berupa angka dan deskripsi. Namun bentuk rapor secara keseluruhan tidak ada contoh resmi dari pemerintah seperti apa seharusnya.”

Hal senada juga dituturkan oleh Pak Agus Musthofa M.Pd.I, bahwa:

“Dalam mengolah nilai, guru menggunakan software yang diperoleh dari Balai Diklat, sehingga dalam mengolah nilai guru tinggal menginput data dan nilai yang didapatkan akan lebih akurat serta mempermudah guru dalam memprosesnya. Dan penggunaan software ini digunakan oleh semua guru disini, tidak hanya mata pelajaran akidah akhlak saja.”

Setelah melakukan wawancara dengan guru, berikut hasil observasinya :

“Guru akidah akhlak menunjukkan software yang digunakan untuk mengolah hasil belajar peserta didik. Dan software tersebut juga digunakan oleh semua guru di MAN 3 Tulungagung.”



Gambar 4.8. Guru Akidah Akhlak Menjelaskan Proses Memperoleh Hasil Belajar Peserta Didik

Dalam hal ini pak Drs. Muksim menjelaskan bahwa:

“Ketika pelaksanaan penilaian mencakup 3 kompetensi belajar, maka pelaporan hasil belajar juga mencakup 3 kompetensi tersebut. Untuk kompetensi pengetahuan dengan menjumlahkan keseluruhan nilai yang diperoleh dari tes yang dilaksanakan dari setiap bab, kemudian nilai tersebut diambil nilai rata-ratanya. Penghitungan rata-rata diperoleh melalui aplikasi dan secara otomatis akan keluar hasil akhir berupa data angka dan data deskripsi hasil belajar siswa.”

Data diatas diperkuat dengan data dokumentasi pada saat setelah wawancara dengan guru akidah akhlak.

NO	NIS	NAMA	Materi 1		Materi 2		Materi 3		Materi 4		Materi 5		Materi 6		Rata-rata	UTS	UAS	NILAI JABER	RATA-RATA NILAI (Ba / Fe)	NILAI KAPROK	STATUS KETUNTASAN	Predikat
			Na	Ra/Fe																		
1	3871	ABDULLOH ALFAN AZHARI	B1	B4	B4										85	84	90	86			T	3
2	3896	ANFATULLULUWATI	B4	B8	B3										88	84	88	87			T	3
3	3703	ARROHMAD DA WARMINTAJE	B4	B4											86	82	82	87			T	3

Gambar 4.9. Pelaporan hasil belajar kompetensi pengetahuan

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti peroleh, dapat disimpulkan bahwa nilai akhir kompetensi pengetahuan siswa diperoleh dari rata-rata nilai per KD, nilai hasil UTS, nilai UAS kemudian akan diperoleh nilai rata-rata, yaitu nilai akhir. Dalam pelaporan tersebut juga terdapat nilai berupa predikat serta data deskripsi dari perolehan nilai akhir.

Seperti halnya hasil belajar kompetensi pengetahuan, hasil belajar kompetensi sikap juga dijabarkan dalam bentuk data kuantitatif dan kualitatif. Dalam hal ini Bu Imroatul Latifah S.Ag., menjelaskan bahwa :

“Pelaporan hasil belajar untuk kompetensi sikap dibagi menjadi 2, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Nilai sikap spiritual diambil melalui observasi guru pada saat proses pembelajaran. Dan nilai diperoleh pada saat melakukan pengamatan tadi. Kalau sikap sosialnya didapat dari daftar observasi kemudian di input dalam software dan menghasilkan nilai akhir berupa angka dan deskripsi.”

Data diatas diperkuat dengan data dokumentasi yang diperoleh dari guru akidah akhlak.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA												
KANTOR WILAYAH PROPINSI JAWA TIMUR												
Nama Madrasah		: MAN REJOTANGAN										
Mata Pelajaran		: AKIDAH AKHLAK										
Aspek		: SIKAP SOSIAL										
Kelas dan Jurusan		: X MIA 3										
Semester /Tahun Pelajaran		: 2 / 2015/2016										
Guru Pengampu		: AGUS MUSTHOFA, M.Pd.I										
HOME												
No.	NIS	Nama Siswa	jujur	disiplin	tanggung jawab	teknologi	gotong royong	sopan santun	percaya diri	Nilai Akhir (Diperoleh dengan MODUS/ yang sering muncul)	Predikat	Deskripsi
1	3671	ABDULLOH ALFIAN AZHARI	4	3	3	3	3	3	2	3	B	Ananda ABDULLOH ALFIAN AZHARI mempunyai sikap sosial secara umum baik. Ananda ABDULLOH ALFIAN AZHARI sangat terbiasa jujur. Ananda ABDULLOH ALFIAN AZHARI sudah terbiasa disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong dan sopan santun. Ananda ABDULLOH ALFIAN AZHARI perlu peningkatan bimbingan dalam pembiasaan percaya diri.
2	3696	ANIF FATUL ULYAWATI	4	3	3	3	3	3	2	3	B	Ananda ANIF FATUL ULYAWATI mempunyai sikap sosial secara umum baik. Ananda ANIF FATUL ULYAWATI sangat terbiasa jujur. Ananda ANIF FATUL ULYAWATI sudah terbiasa disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong dan sopan santun. Ananda ANIF FATUL ULYAWATI perlu peningkatan bimbingan dalam pembiasaan percaya diri.
3	3703	ARROHMAH EKA WARNENG TIAS	4	3	3	3	3	3	4	3	B	Ananda ARROHMAH EKA WARNENG TIAS mempunyai sikap sosial secara umum baik. Ananda ARROHMAH EKA WARNENG TIAS sangat terbiasa jujur dan percaya diri. Ananda ARROHMAH EKA WARNENG TIAS sudah terbiasa disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong dan sopan santun.

Gambar 4.10. Pelaporan Hasil Belajar Kompetensi Sikap Sosial

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaporan hasil belajar kompetensi sikap sosial siswa, nilai akhir diperoleh dari nilai rata-rata sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Nilai yang termasuk dalam pelaporan diantaranya yaitu sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun, dan percaya diri. Seluruh nilai sikap tersebut akan diperoleh rata-rata berupa nilai dengan skala 1-4 dan predikat serta deskripsi dari pencapaian hasil belajar siswa.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA										
KANTOR WILAYAH PROPINSI JAWA TIMUR										
Nama Madrasah		: MAN REJOTANGAN								
Mata Pelajaran		: AKIDAH AKHLAK								
Aspek		: SIKAP SPIRITUAL								
Kelas dan Jurusan		: X MIA 3								
Semester /Tahun Pelajaran		: 2 / 2015/2016								
Guru Pengampu		: AGUS MUSTHOFA, M.F								
HOME										
No.	NIS	Nama Siswa	berdoa sebelum & sesudah kegiatan	memberi & menjawab salam	menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa	Tubuh yang bersih	Sholat berjamaah	Nilai Akhir (Diperoleh dengan MODUS/ yang sering muncul)	Predikat	Deskripsi
1	3671	ABDULLOH ALFIAN AZHARI	4	3	3	3	3	3	B	Ananda ABDULLOH ALFIAN AZHARI mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda ABDULLOH ALFIAN AZHARI sangat terbiasa berdoa sebelum & sesudah kegiatan. Ananda ABDULLOH ALFIAN AZHARI sudah terbiasa memberi & menjawab salam, menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Shalat berjamaah.
2	3696	ANIF FATUL ULYAWATI	4	3	3	3	3	3	B	Ananda ANIF FATUL ULYAWATI mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda ANIF FATUL ULYAWATI sangat terbiasa berdoa sebelum & sesudah kegiatan. Ananda ANIF FATUL ULYAWATI sudah terbiasa memberi & menjawab salam, menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Shalat berjamaah.
3	3703	ARROHMAH EKA WARNENG TIAS	4	3	3	3	3	3	B	Ananda ARROHMAH EKA WARNENG TIAS mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda ARROHMAH EKA WARNENG TIAS sangat terbiasa berdoa sebelum & sesudah kegiatan. Ananda ARROHMAH EKA WARNENG TIAS sudah terbiasa memberi & menjawab salam, menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Shalat berjamaah.
4	3724	DITA INDAH SARI	4	3	3	4	4	4	SB	Ananda DITA INDAH SARI mempunyai sikap spiritual secara umum sangat baik. Ananda DITA INDAH SARI sangat terbiasa berdoa sebelum & sesudah kegiatan dan Shalat berjamaah. Ananda DITA INDAH SARI sudah terbiasa memberi & menjawab salam dan menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.
5	3726	DWI UTAMI								Ananda DWI UTAMI mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda DWI UTAMI sangat terbiasa

Gambar 4.11. Pelaporan Hasil Belajar Kompetensi Sikap Spiritual

Pelaporan selanjutnya adalah pelaporan kompetensi sikap spiritual. Berdasarkan data dokumentasi yang peneliti peroleh, data disimpulkan bahwa nilai sikap spiritual diperoleh dari rata-rata nilai sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Sikap yang termasuk dalam sikap spiritual diantaranya yaitu: (a) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, (b) memberi dan menjawab salam, (c) menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan (d) Shalat berjamaah. Dari seluruh nilai sikap tersebut kemudian diperoleh nilai rata-rata yang menghasikan nilai dengan skala 1-4 dan data deskripsi pencapaian hasil belajar siswa

Pelaporan selanjutnya adalah pelaporan kompetensi keterampilan siswa. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dokumentasi dari guru akidah akhlak.

HOME		Nama Madrasah	: MAN REJOTANGAN	Ok			
		Mata Pelajaran	: AKIDAH AKHLAK	Ok			
		Aspek	: KETERAMPILAN	Ok			
		Kelas dan Jurusan	: X.MIA.3	Ok			
		Semester	: 2	Ok			
		Guru Pengampu	: AGUS MUSTHOFA, M.Pd.I	Ok			
		KKM	: 75	Ok			
NO	NIS	NAMA	Menyhalalkan	Ok	Rata-rata	Predikat	Deskripsi
			KD.4.1	Ok			
1	3671	ABDULLOH ALFIAN AZHARI	Mengucapkan	Ok	80	B	Anda ABDULLOH ALFIAN AZHARI mempunyai capaian kompetensi secara umum TUNTAS dengan predikat baik. Anda ABDULLOH ALFIAN AZHARI mempunyai kemampuan sangat baik dalam penerapan materi Menyajikan contoh praktik-praktik perbuatan syirik di masyarakat. Anda ABDULLOH ALFIAN AZHARI mempunyai kemampuan baik dalam penerapan materi Menghafalkan lafal-lafai Azmaul Husna, Melafalkan doa-doa tobat dari Al-Qur'an dan hadis, Menceritakan bahaya dari akhlak tercela lici, tamak, zalim, dan diskriminasi, Mempraktikkan
			KD.4.2	Ok			
2	3696	ANIF FATUL ULUWATI	Melaksanakan	Ok	80	A	Anda ANIF FATUL ULUWATI mempunyai capaian kompetensi secara umum TUNTAS dengan predikat sangat baik. Anda ANIF FATUL ULUWATI mempunyai kemampuan sangat baik dalam penerapan materi Menyajikan contoh praktik-praktik perbuatan syirik di masyarakat, Menghafalkan lafal-lafai Azmaul Husna, Melafalkan doa-doa tobat dari Al-Qur'an dan hadis, Menceritakan bahaya dari akhlak tercela lici, tamak, zalim, dan diskriminasi dan Mempraktikkan contoh akhlak (sbb) yang baik ketika bergengsi orang sakit. Anda ANIF FATUL ULUWATI
			KD.4.3	Ok			
			Menerangkan	Ok			
			KD.4.4	Ok			
			Mengaplikasikan	Ok			
			KD.4.5	Ok			
			Menerangkan	Ok			
			KD.4.6	Ok			
			KD.4.7	Ok			
			KD.4.8	Ok			
			KD.4.9	Ok			
			KD.4.10	Ok			
			KD.4.11	Ok			
			KD.4.12	Ok			

Gambar 4.12. Pengolahan Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan

Dalam pelaporan hasil belajar kompetensi keterampilan, dapat dilihat bahwa nilai akhir diperoleh dari nilai psikomotorik dari masing-masing kompetensi dasar. Kemudian diperoleh nilai akhir disertai dengan predikat dan deskripsi dari pencapaian hasil belajar siswa.

Dan setelah masing-masing kompetensi hasil belajar diperoleh, maka rata-rata hasil belajar dalam satu semester diperoleh berupa nilai akhir. Seperti hasil dokumentasi yang peneliti peroleh dari guru akidah akhlak, yaitu:

KELAS		X MIA 3		SEMESTER		: 2		
MATA PELAJARAN		AKIDAH AKHLAK		TAHUN PELAJARAN		: 2015/2016		
NO URUT	No Induk	NAMA PESERTA DIDIK	KOMPETENSI SIKAP SPIRITUAL			KOMPETENSI SIKAP SOSIAL		
			NILAI	PREDIKAT	DESKRIPSI	NILAI	PREDIKAT	DESKRIPSI
1	3671	ABDULLOH ALFIAN AZHARI	3	B	Ananda ABDULLOH ALFIAN AZHARI mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda ABDULLOH ALFIAN AZHARI sangat terbiasa berdoa sebelum & sesudah kegiatan. Ananda ABDULLOH ALFIAN AZHARI sudah terbiasa memberi & menjawab salam, menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Shalat berjamaah.	3	B	Ananda ABDULLOH ALFIAN AZHARI mempunyai sikap sosial secara umum baik. Ananda ABDULLOH ALFIAN AZHARI sangat terbiasa jujur. Ananda ABDULLOH ALFIAN AZHARI sudah terbiasa disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong dan sopan santun. Ananda ABDULLOH ALFIAN AZHARI perlu peningkatan bimbingan dalam pembiasaan
2	3696	ANIF FATUL ULYAWATI	3	B	Ananda ANIF FATUL ULYAWATI mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda ANIF FATUL ULYAWATI sangat terbiasa berdoa sebelum & sesudah kegiatan. Ananda ANIF FATUL ULYAWATI sudah terbiasa memberi & menjawab salam, menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Shalat	3	B	Ananda ANIF FATUL ULYAWATI mempunyai sikap sosial secara umum baik. Ananda ANIF FATUL ULYAWATI sangat terbiasa jujur. Ananda ANIF FATUL ULYAWATI sudah terbiasa disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong dan sopan santun. Ananda ANIF FATUL

Gambar 4.13. Bentuk Pelaporan Hasil Akhir

Dari pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa pelaporan akhir hasil belajar siswa diperoleh melalui rata-rata penghitungan penilaian harian siswa dan beberapa tes yang diberikan oleh guru, dari masing-masing kompetensi tersebut akan memperoleh hasil akhir berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa angka atau predikat dan data kualitatif berupa deskripsi pemaparan.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan *Authentic Assessment* dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung

Temuan penelitian, perencanaan merupakan salah satu hal yang harus dirancang oleh guru dalam menentukan suatu proses penilaian, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. Melalui

perencanaan yang matang, dapat ditetapkan tujuan yang akan dicapai, dapat mempersiapkan pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan serta dapat menggunakan waktu dengan tepat. Di MAN 3 Tulungagung ini, guru telah melakukan tahap-tahap perencanaan penilaian dengan baik. Hasil temuan yang peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian yaitu meliputi:

a. Adanya pembuaan RPP oleh guru akidah akhlak

Berbicara pentingnya suatu RPP bagi seorang guru maka diwajibkan dalam membuat RPP sebelum mengajar. Guru akidah akhlak membuat RPP di awal semester baru sebelum ajaran baru dimulai. Pembuatan RPP dirancang pada saat MGMP dengan mengacu pada silabus. Dalam penyusunan perencanaan penilaian, guru menentukan beberapa langkah yang akan digunakan dalam pelaksanaan penilaian diantaranya yaitu menentukan teknik pelaksanaan penilaian dan instrumen penilaian yang dicantumkan dalam RPP bagian akhir.

b. Menentukan Indikator Penilaian

Penentuan indikator penilaian hasil belajar dibuat oleh guru berdasar dengan tujuan pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, indikator penilaian digunakan oleh guru akidah akhlak di MAN 3 Tulungagung sebagai acuan dalam proses pembelajaran dan penilaian juga sebagai penunjuk ketercapaian kompetensi yang dikuasai siswa.

c. Menetapkan Teknik Pelaksanaan Penilaian

Pada tahap ini, guru akidah akhlak di MAN 3 Tulungagung menentukan teknik pelaksanaan penilaian dengan menyesuaikan terhadap indikator yang

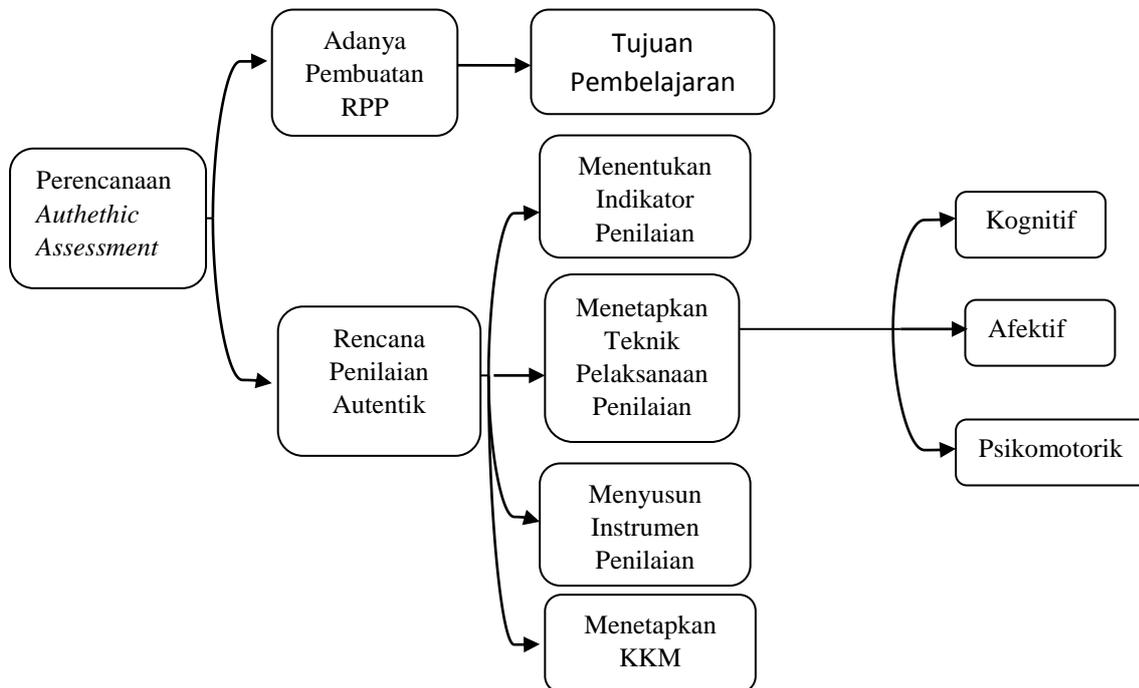
telah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui tes tanya jawab dan tes tulis sedangkan penilaian kompetensi sikap diperoleh melalui observasi sedangkan teknik penilaian kompetensi keterampilan dilakukan melalui hafalan dan tugas kelompok.

d. Menyusun Instrumen Penilaian

Guru akidah akhlak di MAN 3 Tulungagung menyusun instrumen penilaian dengan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya yaitu terkait waktu penilaian, tenaga yang digunakan guru dan instrumen yang digunakan sesuai sehingga informasi yang diperoleh valid. Dalam pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan melalui soal-soal pilihan ganda, soal esai, soal uraian dan penilaian kompetensi sikap melalui observasi menggunakan daftar observasi sedangkan penilaian kompetensi keterampilan melalui tugas-tugas kelompok.

e. Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Tahap perencanaan penilaian selanjutnya adalah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Di MAN 3 Tulungagung nilai pencapaian ketuntasan adalah 75 namun guru akidah akhlak menentukan nilai 80 yang bertujuan agar siswa mau belajar lebih giat untuk mencapai nilai minimal. Kriteria Ketuntasan Minimal digunakan untuk pertimbangan tindak lanjut yaitu berupa pengayaan untuk siswa yang telah mencapai KKM atau remidi bagi siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM.



Gambar 4.14. Hasil temuan Perencanaan *Authentic Assessment*

2. Pelaksanaan *Authentic Assessment* dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung

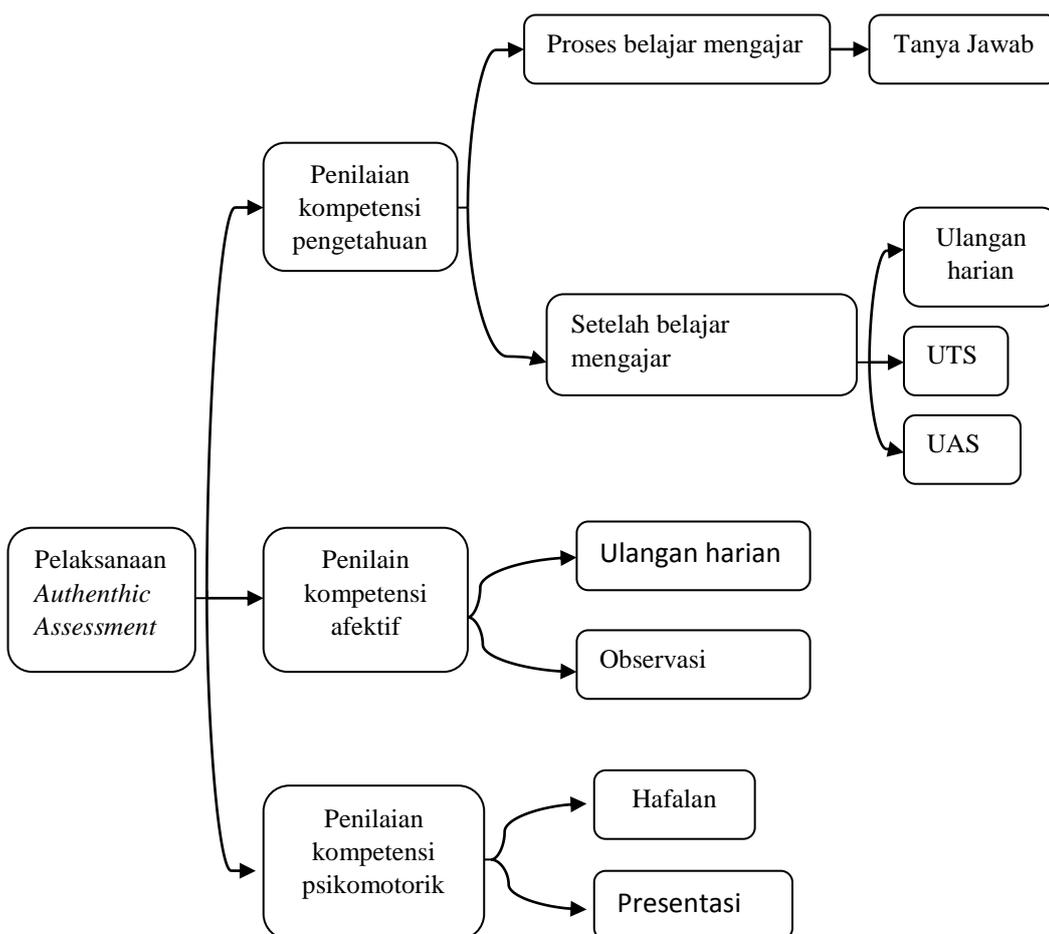
Pelaksanaan penilaian merupakan proses merealisasikan perencanaan penilaian yang telah disusun oleh guru. Temuan penelitian ini adalah melaksanakan penilaian hasil belajar dibagi menjadi 3 macam proses penilaian, yaitu penilaian kompetensi pengetahuan, penilaian kompetensi sikap, dan penilaian kompetensi keterampilan. Peneliti menemukan hasil temuan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Pengetahuan, guru akidah akhlak di MAN 3 Tulungagung melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan sesudah proses pembelajaran. Pelaksanaan pada proses pembelajaran dilakukan dengan

guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang disampaikan atau guru menilai siswa bagi yang aktif bertanya dan memberikan pendapat. Sedangkan pada akhir pembelajaran diberikan tes tertulis berupa soal-soal pilihan ganda, soal esai dan soal uraian untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Dan penilaian kompetensi pengetahuan lanjutan adalah melalui ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

- b. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Sikap, guru akidah akhlak di MAN 3 Tulungagung melaksanakan penilaian sikap dalam proses pembelajaran akidah akhlak di kelas. Melalui kegiatan pengamatan yang dilakukan guru pada saat proses ulangan harian dengan sistem kejujuran. Selain itu juga melalui proses menilai terhadap sikap siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, seperti tawadhu'nya siswa kepada guru, tata cara duduk siswa, dan sikap siswa dalam menerima pelajaran, dan juga dilakukan melalui observasi yang dilakukan guru akidah akhlak pada saat diskusi berlangsung. Penilaian kompetensi sikap dilakukan menggunakan instrumen daftar observasi yang sudah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Keterampilan, guru akidah akhlak di MAN 3 Tulungagung melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan siswa dilaksanakan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran di kelas. Melalui penugasan secara berkelompok dan mempresentasikan di depan kelas merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menilai

kompetensi keterampilan siswa. Selain itu juga dilakukan tanya jawab setelah selesai diskusi. Teknik lain yang dilakukan guru akidah akhlak untuk menilai kompetensi keterampilan siswa adalah melalui hafalan bersama teman sebangkunya terkait materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam hal ini guru akidah akhlak di MAN 3 Tulungagung lebih menekankan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga guru melakukan penilaian yang menuntut siswa agar mau belajar dan memahami materi tersebut.



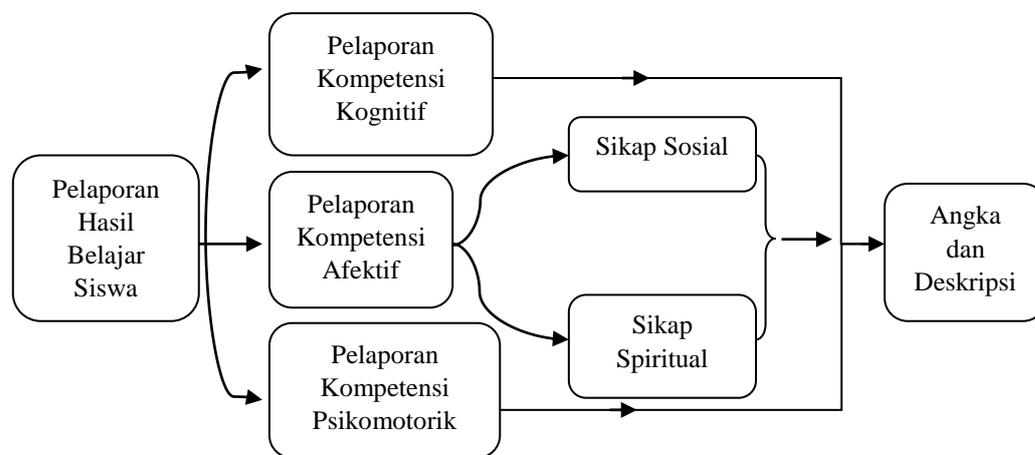
Gambar 4.15. Hasil temuan pelaksanaan penilaian autentik

3. Pelaporan Penilaian Hasil Belajar Siswa dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung

Penilaian pada tahap akhir adalah upaya mengukur dan menafsirkan atas hasil yang telah dicapai dari suatu program. Dan hasilnya akan digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan kebijakan pembelajaran berikutnya. Dalam pelaporan hasil belajar siswa mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil temuan peneliti di MAN 3 Tulungagung tentang pelaporan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk pelaporan hasil belajar berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa angka dan data kualitatif berupa deskripsi yang merupakan penjabaran dari data kuantitatif.
- b. Pelaporan hasil belajar mencakup tiga kompetensi pencapaian yaitu meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap, dan kompetensi keterampilan. Di MAN 3 Tulungagung, pada pelaporan hasil belajar kompetensi sikap dibagi menjadi dua, yaitu sikap sosial dan sikap spiritual.
- c. Pada pelaporan kompetensi pengetahuan dan keterampilan, yang tercantum dalam pelaporan adalah pencapaian hasil belajar tiap Kompetensi Dasar (KD). Nilai dari tiap KD kemudian diperoleh nilai akhir, yaitu rata-rata dari seluruh KD. Nilai akhir tersebut akan menghasilkan deskripsi hasil belajar siswa.

- d. Pada pelaporan kompetensi sikap dibagi menjadi 2 bagian, yaitu sikap sosial dan sikap spiritual. Indikator pencapaian hasil belajar yang tercantum dalam kompetensi sikap sosial ialah jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun, percaya diri. Sedangkan indikator pencapaian hasil belajar kompetensi sikap spiritual adalah berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, memberi dan menjawab salam, menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, shalat berjamaah.



Gambar 4. 16. Hasil Temuan Pelaporan Hasil Belajar Siswa